

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN QIYAMUL MANAR SIDAYU GRESIK

Oleh:

Ketua	: Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I	NIDN	: 2105028602
Anggota	: Siti Wahyuni	NIM	: 2018.59.01.3690
	Nur Ubaidillah Ahmad	NIM	: 2018.59.01.3672

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor
Kontrak :112/LPPM-IAI Q /B.1./IX/2022, tanggal 1-09-2021

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SANTRI DI
PONDOK PESANTREN QIYAMUL MANAR SIDAYU
GRESIK

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I
- b. NRK/NIDN : 2105028602
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Siti Wahyuni
- b. NIM : 2018.59.01.3690
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Nur Ubaidillah Ahmad
- b. NIM : 2018.59.01.3672
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 September 2021 s.d. 20 Desember 2021


Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Naro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 26 Desember 2021
Ketua Peneliti,



Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I
NIDN : 2105028602

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mempunyai akal dan pikiran. Dengan upaya pengoptimalisasi akal dan pikiran tersebut maka diperlukannya suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk menciptakan suatu keterampilan, penanaman nilai-nilai, pembentukan kesadaran bangsa, serta segala aspek yang terdapat suatu korelasi dengan peradaban manusia.¹

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting di seluruh dunia dalam rangka pengembangan peradaban, salah satunya di negara Indonesia. Terkait pendidikan, terdapat suatu regulasi yaitu Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan serta pemerintah akan mengoptimalkan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.² Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah Indonesia.

Lingkup dalam pendidikan tidak hanya membagikan ilmu atau seorang guru hanya memberikan pengetahuan saja kepada siswa. Namun, lebih dari itu

¹ Nindi Aliska Nasution, 2020. *Lembaga Pendidikan Islam Pesantren*. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 5(1), hlm. 36.

² Pasal 31 Ayat 1 dan 3 Undang-Undang Dasar 1945

pendidikan juga membentuk suatu karakter dan watak siswa untuk menjadi lebih baik, sopan, dan mengerti etika dalam kehidupan. Karakter merupakan hal yang sangat *urgent* dalam kehidupan. sebab hal tersebut digunakan untuk mengembangkan kualitas dari sumber daya masyarakat yang ada dan itu juga yang menentukan kemajuab nagsa. Karakter menggambarkan nilai benar dan salah atau baik dan buruk secara eksplisit atau implisit.³ Oleh karena itu, dibentuklah suatu metode pendidikan karakter dalam lingkup lembaga pendidikan.

Perlu diketahui, pendidikan karakter merupakan metode untuk megarahkan kebiasaan pola pikir serta perilaku yang membantu seseorang untuk hidup serta berkerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, serta kewarganegaan dalam rangka untuk membuat keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan.⁴ Selain itu, juga pendidikan karakter bisa digunakan untuk membentuk generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, diharapkan bisa mencetak seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual serta mengolah emosional yang baik. Pendidikan karakter memiliki hirarki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, sebab bukan hanya memberi tahu hal yang benar dan salah. Namun juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga menjadikan peserta didik paham tentang nama yang baik dan salah serta bisa merasakan nilai yang baik dan salah.⁵

³ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah, 2010), hlm. 12.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21.

⁵ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 184.

Pada zaman Nabi Muhammad sudah ada pendidikan karakter. Sebagaimana yang Hadits yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah ke bumi untuk menyempurnakan Akhlak. Sebagai hambanya akan merugi jika tidak mempelajari pembangunan karakter dengan meninjau dari karakter Nabi Muhammad. Ajaran islam tidak hanya menekankan pada bidang keimanan, muamalah, ibadah saja namun juga menekankan pada pembinaan akhlak. Agar pendidikan karakter tersebut bisa tercapai sebagaimana yang dikehendaki, maka diperlukan pula dukungan dari pendidikan moral, nilai agama dan kewarganegaraan.

Hal tersebut diperkuat dengan turunnya wahyu yaitu Surat Al Ahzab Ayat 43 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيْمًا

Artinya: Dia-lah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang), dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.⁶

Berdasarkan ayat diatas menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan kepad apembiasaan agar orang mempraktekan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik serta menghindarkan dari nilai-nilai yang buruk dengan tujuan untuk manusia bisa mengetahui jalan hidup. Al-Qur'an bukan meminta manusia untuk menjadi amanu tetapi mu'minun bukan ittiqo, tetapi mutaqqin, bukan aslama tetapi muslimun bukan akhlasha tetapi muhlisin, yang ini

⁶ Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 423.

menggambarkan bahwa predikat tersebut telah mendarah daging dan menjadi karakternya.

Bentuk dari pendidikan karakter sangat beragam salah satunya adalah meningkatkan atau mengembangkan minat bakat dari peserta didik. Minat merupakan kecondongan dalam diri sendiri untuk tertarik terhadap suatu objek. Kecondongan akan tetap bertahan meskipun seseorang tersebut memiliki kesibukan mengerjakan suatu hal. Kegiatan yang berhubungan dengan minat akan diikuti dan diperdalam oleh seseorang tersebut sebab hal tersebut menarik dan perwujudan dari minatnya.⁷

Sedangkan bakat sendiri termasuk dalam kemampuan atau potensi dasar yang ada pada diri seseorang. Hal tersebut implementasinya dengan cara melakukan beberapa latihan atau keterampilan tertentu dengan tujuan untuk mencapai kecakapan, pengetahuan, serta keahlian. Bakat sangat beragam, antara lain bakat dalam bidang intelektual, seni musik, linguistik, olahraga, serta psikososial.⁸ Namun, bakat bisa tidak diketahui oleh seseorang sebab tidak adanya kesadaran atas bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, bakat harus diketahui sejak dini agar bisa dikembangkan, terwujud dengan optimal, dan membuahkan hasil. Jika tidak dikembangkan maka tidak akan memberikan dampak positif bagi kehidupan.⁹

Lembaga pendidikan terbagi menjadi dua yaitu formal dan non formal.

Pendidikan karakter dalam bentuk pengembangan minat bakat bisa dilakukan di

⁷ Syach Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 105.

⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

⁹ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 11.

lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiainya, kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana benar-benar di wujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. ciri-ciri tersebut merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih tradisional.¹⁰

Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kholistik, tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik santri terasa dengan optimal. Pondok pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahirlah generasi pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter. Keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri karena pendidikan pesantren, satrinya diasramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan kiyai, adanya wibawa dan keteladanan kiyai sebagai pemimpin pesantren dan suasana religius dalam pembelajaran di pesantren. selain itu,

¹⁰ Abudinatta, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001.), hlm. 119.

proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan. Bentuk dari pendidikan karakter yang baik juga bisa dilihat dari meningkatnya minat dan bakat santri.

Bentuk layanan yang menjadi wadah dalam memfasilitasi pengembangan bakat peserta didik dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sama halnya diterapkan dalam Pondok Pesantren Qiyamul Manar yang berada di wilayah Sidayu Gresik. Dimana, pondok tersebut menerapkan pendidikan karakter sejak 2019 ketika di bawah pimpinan Gus Zubaidi Zaman, S.Fil dan Ning Kunti Fadhilah, S.Hum.

Pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Qiyamul Manar yaitu dengan menggunakan keteladanan kyai, ustadz ustadzah dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan pembiasaan yang baik dengan cara tidak memaksa santri untuk langsung menjadi yang terbaik namun dengan memberikan contoh terlebih dahulu agar bisa meniru dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perihal pengembangan minat bakat, di Pondok Pesantren Qiyamul Manar memberikan fasilitas tambahan dengan kegiatan yang bersifat religius seperti kegiatan banjari, qiraah, serta manaqib. Kyai, Bunyai, srta ustadz ustadzah sebagai fasilitator dan Santri diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler tersebut. Dengan melakukan aktivitas positif tersebut santri bisa leluasa mengasah bakatnya karena Pesantren telah memberikan fasilitas kegiatan yang mereka minati untuk diikuti. Sehingga santri dengan

sendirinya dapat membentuk karakter baik karena selalu dalam lingkungan dan kegiatan yang positif. Bisa disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren tersebut menerapkan tiga cara menerapkan pendidikan karakter dalam meningkatkan minat bakat yaitu keteladanan, pembelajaran, serta pembiasaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Qiyamul Manar karena metode penerapan pendidikan karakter yang diterapkan berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya dalam meningkatkan minat dan bakat pada santri, yang disajikan dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik?
2. Bagaimana minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar setelah menerapkan pendidikan karakter?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik.
2. Untuk mengetahui minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar setelah menerapkan pendidikan karakter.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi yang bergelut di dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan khususnya dalam pendidikan karakter, minat dan bakat, dan dapat memperluas wawasan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam meningkatkan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa keberhasilan tidak hanya dilihat dalam hal intelektual saja tetapi harus juga berkarakter mempunyai minat dalam meningkatkan bakat, juga sebagai

masuk tentang manfaat pendidikan karakter dan bakat dalam pondok pesantren.

- b. Bagi pengasuh, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberi ilmu intelektual saja tetapi juga memberi penanaman nilai nilai karakter dan mengarahkan santri untuk mengasah bakat, sehingga dapat menghasilkan santri santri yang berkarakter dan berbakat, dan menjadikan santri memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Dan juga sebagai masukan dalam penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri
- c. Bagi pondok pesantren, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri
- d. Bagi penulis, sebagai bahan banding atau bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang relevan, dan dapat memperluas wawasan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri.

E. Originalitas Penelitian

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis, dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil sampel salah satu penelitian terdahulu yang memiliki

kesamaan objek dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis.

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini akan dicantumkan penelitian terdahulu yang satu tema pembahasan. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh mahasiswa, berikut dibawah ini :

1. Skripsi yang tulis oleh M. Mufid dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019, dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al – Barokah Di Bandar Lampung” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi Pengamatan dilakukan dengan cara melihat dan mengamati fenomena di Pondok Pesantren Al-Barokah yang dianggap penting, kemudian kejadian itu dicatat sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya, kemudian wawancara mendalam ini dilakukan kepada para siswa dan guru. Sementara itu, dokumen dalam penelitian ini berupa informasi tertulis yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter atau kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren al-barokah Bandar lampung, baik semua mengarah kepada pembentukan karakter santri atau siswa agar supaya menjadi manusia yang tidak hanya pintar melainkan berakhlakul karimah. Dapatlah diterangkan dari pengajaran kitab kuning yang salah satunya mengajarkan secara langsung materi tentang karakter atau akhlak sampai kepada tradisi atau kebiasaan yang

diciptakan di lingkungan pesantren, semuanya sebenarnya mengarah kepada pembentukan karakter manusia yang sempurna. Disiplin, kerja keras, kebersamaan, kesederhanaan, kesabaran, toleransi, dan perilaku moderat semua itu adalah karakter yang ingin ditanamkan pada setiap santri Pondok Pesantren AlBarokah Bandar Lampung.

2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Fajriyyatul Munawaroh dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Kelas Viidi Smp Al Musyaffa’ Kendal Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta ditunjang dengan *library research*. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah yang berbasis pesantren di SMP Al Musyaffa’ dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Perencanaan dengan membuat silabus dan RPP dengan mensisipi nilai-nilai karakter disetiap materi pembelajaran. Pelaksanaannya dengan mengintegrasikan nilai karakter kedalam semua materi PAI. Kemudian diadakan pengevaluasian untuk menilai karakter anak. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI lebih pada ketauladanan gurunya yang disiplin atau loyal pada peraturan sehingga anak meniru apa yang dilihatnya serta didukung adanya SIA (sistem informasi

akademik). Faktor penghambatnya lebih pada siswanya yang kurang kesadarannya dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena kepribadian peserta didik yang berbeda. Dan minimnya sarpras atau ruang pembelajaran yang masih terbuat dari anyaman bambu (gedeg).

3. Skripsi yang ditulis oleh Erna Suryaningsih dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, pendidik, serta peserta didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta penerapan pendidikan karakter pada Proses Pembelajaran di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dokumen terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tercermin dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan yang diantaranya seperti kegiatan rutin, dan kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat. Perencanaan penanaman nilai karakter terintegrasi kedalam kurikulum sekolah. Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter ini yaitu dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan orang tua peserta didik. Sedangkan

faktor hambatan dalam penanaman pendidikan karakter ini yaitu pola pikir manusia yang lebih mementingkan kognitif atau akademik peserta didik sehingga pelaksanaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter belum terlaksana dengan konsisten.

Setelah mengkaji penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda, memiliki unsur kebaruan dan keorisinalitasan dari penelitian sebelumnya yaitu dimana penulis lebih menekankan kepada pendidikan karakter dengan cara mengembangkan minat bakat secara *global* di lingkup Pondok Pesantren.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami dan memperjelas proposal skripsi ini, maka perlu menjelaskan definisi dari beberapa istilah yang ada, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi. Istilah-istilah yang perlu diperjelas adalah:

1. Implementasi adalah pelaksanaan/penerapan. menurut pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹¹ Menurut Nurman Usma, implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan,aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Implementasi* (<https://kbbi.web.id/implementasi> akses tanggal 05 Juli 2020 jam 18:59 WIB)

yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹² Jadi implementasi adalah penerapan pelaksanaan yang disusun secara rinci dan jelas.

2. Pendidikan karakter menurut Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seorang.¹³ Pendidikan karakter Menurut Zubaidi adalah sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan.¹⁴ Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dan budi pekerti.
3. Minat menurut Ahmad D. Marimba adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu karena sesuatu itu mengandung arti, bukanlah kecenderungan yang dipaksa.¹⁵ Menurut Doyles Fryer minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang dapat menstimulasi perasaan senang pada individu.¹⁶

¹² G. Premeswari, *Pengertian Implementasi Menurut Ahli* (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/06/220000369/pengertian-implementasi-menurut-ahli?page=all#:~:text=Menurut%20Nurman%20Usma%2C%20implementasi%20adalah,dilakukan%20untuk%20mencapai%20suatu%20tujuan>, diakses tanggal 05 Juli 2020 jam 18:59 WIB).

¹³ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 23

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 16.

¹⁵ Syach Muhibbin, *op.cit.*, hlm.105.

¹⁶ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 229.

Jadi minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek yang berasal dari hati, bukan paksaan dari orang lain.

4. Bakat menurut Utami Munandar adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.¹⁷ Bakat menurut Given adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang membutuhkan pengembangan atau pelatihan agar tercapainya suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain.¹⁸

Jadi bakat adalah kemampuan yang sudah melekat dan perlu dikembangkan agar menjadi kelebihan dalam diri seseorang.

Dengan defisini istilah yang dikemukakan diatas maka bisa disimpulkan makna secara utuh dari judul "***Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik.***" bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam meningkatkan minat dan bakat para santri. Melalui kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan minat bakat, santri mampu menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dan dalam lingkup manapun terutama lingkup masyarakat.

¹⁷ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999), hlm. 17.

¹⁸ Almaqassary, A. *Pengertian Bakat Menurut Para Ahli*, (<https://konselor.id/main/tips/pengertian-bakat-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 05 Juli 2020 jam 18:58 WIB)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mencapai tujuan penelitian sebagaimana telah disebutkan diatas, dan disisi lain penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagaimana telah dijelaskan, maka penelitian ini harus dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam upaya menyajikan tulisan yang sedemikian maka bagian inti dari tulisan akan dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah. Fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian. definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II: Kajian Pustaka. Menjelaskan beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian tindakan yang berjudul: Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik, penelitian yang dilakukan meliputi penelitian penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren, penelitian minat santri di pondok pesantren dan juga penelitian bakat santri di pondok pesantren.

BAB III: Metode Penelitian. Menjelaskan beberapa gambaran tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran dari peneliti, lokasi penelitian, data sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V: dalam bab ini ada pembahasan terhadap temuan-temuan yang ada di bab 4.

BAB VI: pada bab ini dimuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya dalam mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir serta berpegang teguh kepada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya dan memiliki kebernian untuk melakukan yang benar meskipun hal tersebut dihadapkan dengan berbagai rintangan.¹⁹

Pengertian lain menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam rangka menciptakan suatu kepribadian melalui pendidikan budi pekerti yang nantinya akan memunculkan suatu hasil berupa tingkah laku yang jujur, baik, bertanggung jawab, kerja keras, dan lain-lain.²⁰

Lebih lanjut pendidikan karakter bisa dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, nilai, moral, serta watak yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan keputusan baik atau buruk, memelihara, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

¹⁹ Zubaedi, *loc. cit.*

²⁰ Heri Gunawan, *loc. cit.*

²¹ Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 45.

Pendidikan karakter juga dimaknai dengan sebuah tahapan transformasi atau perubahan nilai-nilai kehidupan untuk mengembangkan keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang.²²

Berdasarkan pemaparan beberapa pengertian pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupannya yang hasilnya dapat terlihat dalam tingkah laku sehari-harinya dengan sepenuh hati dan melekat pada kepribadianya, seperti: jujur, menghormati orang lain, bertanggung jawab dan kerja keras.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Secara umum fungsi dari pendidikan yaitu untuk membentuk suatu karakter pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berkhlak mulia, bermoral, serta berperilaku baik. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, antara lain:

- a. Pengembangan, yang dimaksud disini adalah mengembangkan potensi dari peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki perilaku baik.
- b. Perbaikan, yang dimaksud disini adalah memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

²² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

- c. Penyaring, yang dimaksud disini adalah menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²³

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk menguatkan dan mengembangkan kepribadian khas sebagai nilai-nilai yang dikembangkan dengan mengoreksi perilaku yang tidak sesuai untuk kepentingan bersama. Dengan demikian tujuan dari pendidikan karakter yaitu:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengkoreksi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dikembangkan.
- c. Membangun hubungan yang baik dengan kerluarga serta masyarakat dalam memerankan pendidikan karakter bersama-sama.²⁴

3. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Pendidikan karakter dipahami sebagai bentuk dari upaya dalam penanaman kecerdasan berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, serta pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur

²³ Zubaeidi, *op. cit.*, hlm. 22.

²⁴ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 9.

yang menjadi dirinya. Setelah itu, dimanifestasikan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungan.²⁵ Terdapat beberapa bentuk dari pendidikan karakter, antara lain:

a. Religius

Yang dimaksud disini adalah pikiran, pekrataan, dan perbuatan seseorang harus berdasarkan dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianut oleh seseorang tersebut. Nilai ini merupakan nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter yang artinya manusia berkarakter adalaha manusia yang religius.

b. Jujur

Yang dimaksud disini adalah perilaku yang berlandaskan pada upaya dalam menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya baik dalam perkataan, Tindakan, serta perbuatan. Nilai ini sangat penting untuk dikembangkan sebagai karakter sebab kejujuran merupakan kebajikan terbaik yang akan selalu menerangi kehidupan meskipun menjalankannya tidak mudah.

c. Toleransi

Yang dimaksud disini adalah sikap serta tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, sikap, serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁵ Zubaedi, *op. cit.*, hlm. 20.

d. Disiplin

Yang dimaksud disini adalah tindakan yang lebih menekankan kepada memperlihatkan perilaku tertib serta patuh dalam beragam ketentuan serta peraturan. Tujuan dari disiplin yaitu mengajarkan suatu kepatuhan terhadap seseorang.

e. Kerja keras

Yang dimaksud disini adalah tindakan yang lebih menekankan kepada memperlihatkan perilaku yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

f. Kreatif

Yang dimaksud disini adalah seseorang harus berfikir serta melakukan sesuatu untuk memperoleh cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.

g. Mandiri

Yang dimaksud disini adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Yang dimaksud disini adalah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Yang dimaksud disini adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Menghargai prestasi

Yang dimaksud disini adalah . Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

k. Bersahabat

Yang dimaksud disini adalah Tindakan yang mendorong dirinya untuk berbuat nyaman untuk orang lain. Bisa menjalin komunikasi dengan baik dan secara berkelanjutan tanpa merugikan lawan bicara.

l. Cinta damai

Yang dimaksud disini adalah upaya dalam bersikap dengan mengedepankan rasa kenyamanan bagi dirinya dan orang lain.

m. Peduli lingkungan

Yang dimaksud disini adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

n. Peduli social

Yang dimaksud disini adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

o. Tanggung jawab

Yang dimaksud disini adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa: ada Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yaitu hanya pada nilai karakter terhadap Tuhan dan karakter terhadap diri sendiri, seperti: iman dan taqwa, ikhlas, disiplin dan sabar

4. Nilai-Nilai Pembentuk Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Pada dasarnya, tujuan utama dari pendidikan karakter yaitu membangun bangsa yang Tangguh. Dimana, seseorang harus berakhlak mulia, toleransi, bermoral, serta menunjung tinggi gotong royong.²⁸ Untuk mencapai tujuan

²⁶ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 7.

²⁷ Abdul Majid, *op. cit.*, hlm. 42.

²⁸ Administator, *Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Urgensinya* (<https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan->

di pondok pesantren merupakan latihan sebelum hidup di lingkungan masyarakat. Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah diniyah.

d. Berpengetahuan luas

Santri di pondok pesantren pasti di didik melalui tahapan yang dirancang secara sistematis untuk menambah serta memperluas wawasan atau pengetahuan. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, namun juga diajari cara belajar yang bisa digunakan untuk membuka gudang pengetahuan.

e. Berpikir bebas

Yang dimaksud disini bukan berpikir secara liberal namun berpikir sesuai dengan prinsip yang berlaku. Kebebasan merupakan lambing kedewasaan atau kematangan seseorang dari hasil pendidikan yang telah ditengahi petunjuk Ilahi. Hal tersebut terjadi jika santri telah memiliki akhlak yang baik serta berpengetahuan luas.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pembentuk karakter yaitu terdapat pada keikhlasan hati, berjiawa kesederhanaa, mempunyai rasa ukhuwah diniyah, berwawasan luas, dan dapat berpikir dengan bebas dalam berfikir.

5. Metode Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Proses pendidikan karakter memerlukan suatu metode yang bisa menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada santri. Dalam metode tersebut diharapkan santri bisa mengimplementasikan karakter yang menjadi tujuan

utama pendidikan karakter. Berhubungan dengan hal tersebut terdapat lima metode pendidikan karakter di pondok pesantren,²⁹ antara lain:

a. Metode keteladanan atau ushwatun hasanah

Metode tersebut digunakan untuk mengembangkan kepribadian santri. Tauladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat dibelakangnya yang berarti hasanah yang berarti baik. Sehingga mendapat ungkapan uswatun hasah yang berarti teladan yang baik. Penanaman karakter keteladanan merupakan metode dengan memosisikan diri sebagai panutan bagi anak. Keteladanan bisa dibuktikan dalam perilaku serta sikap pendidik dalam memberikan contoh tindakan yang baik sehingga diharapkan bisa menjadi contoh bagi peserta didik atau santri, seperti memakai pakaian yang rapi, selalu tepat waktu, bekerja keras, tutur kata yang sopan, jujur, dan lain-lain.

Dalam konteks ini, guru dituntut bersikap yang kukuh, ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi, hidup seorang guru. Dasar paling utama dalam meneladani adalah tauladan Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaanya.

b. Metode pembiasaan

Metode ini digunakan untuk membentuk *character building* yaitu pembinaan terhadap kesadaran berdisiplin serta bermoral. Pembiasaan di kenal dengan teori “operant conditioning” yang membiasakan peserta

²⁹ Muhammad Munginudin Santoso, “Strategi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho Ngaglik Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2020, hlm. 13.

didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan tanggung jawab. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk membiasakan para santri melakukan perbuatan baik dengan cara latihan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada dirinya sehingga mudah untuk dilakukan misalnya membiasakan santri berperilaku terpuji dan ikhlas.

c. Metode ibrah atau mauidhoh

Metode ini digunakan dalam seluruh lingkup kehidupan pondok pesantren supaya santri atau peserta didik bisa menempuh nilai-nilai pendidikan sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai pesantren yang efektif. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mau'idah ialah nasihat yang lembut diterima dalam hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya.³⁰ Pendapat lain menjelaskan "Para guru atau orang tua harus memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai ahlak mulia yang harus diterapkan"³¹

³⁰ Heri Gunawan, *op. cit.*, h. 96

³¹ Marzuki, *Penidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 113.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ‘ibrah dan mau’idah adalah metode dengan jalan menyampaikan sebuah intisari dalam bentuk nasihat lembut sebagai pengajaran yang bermanfaat sehingga yang mendengarkan mudah untuk menerima dengan tujuan memotivasi santri untuk memiliki komitmen dengan nilai-nilai ahlak mulia yang harus diterapkan.

d. Metode cerita atau *qishah*

Metode ini digunakan untuk memupuk nilai-nilai luhur pendidikan pesantren supaya nilai-nilai tersebut langsung dirasakan oleh santri atau peserta didik. Metode ini di gunakan sebagai metode pendukung ketika menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning, tujuan dari metode tersebut yaitu agar santri bisa mengambil suri tauladan serta hikmah dari cerita tersebut.

e. Metode taghrib dan tarhib atau janji dan ancaman

Metode ini digunakan untuk belajar melakukan kritik dengan benar dan bisa menerima kritikan dengan ikhlas metode ini merupakan metode dengan memberikan janji kepada orang yang taat melaksanakan perintah Allah serta ancaman bagi orang yang melanggar dosa.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak

akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat lima metode dalam pendidikan karakter, yaitu metode keteladanan atau *uswatun hasanah*, pembiasaan, ibrah atau *mauidhoh*, cerita atau *qishas*, dan *taghrib* serta *tarhib* atau janji serta ancaman.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Dewa Ketut jika ada suatu minat timbul sebab adanya kebutuhan maka kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya kebutuhan, maka muncul suatu motivasi yang disebabkan minat yang besar terhadap sesuatu yang mengandung arti. Bernilai tinggi bagi seseorang sebab orang tersebut akan memenuhi dirinya dan jika terpenuhi maka akan merasa senang.³²

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang bisa membuat seseorang ingin merasakan hal-hal yang menyenangkan. Seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Pengertian minat menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu karena sesuatu itu mengandung arti, sesuatu itu memenuhi

³² Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 83.

kebutuhan dan dapat menyenangkan, jadi minat bukanlah kecenderungan yang dipaksa.³³

- b. Menurut Doyles Fryer minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang dapat menstimulasi perasaan senang pada individu.
- c. Jersild dan Tasch menekankan bahwa minat atau interst menyangkut dengan aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu.³⁴

Dari pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Minat berarti kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan minat sebagai sebagai daya gerak yang mendorong pada diri seseorang untuk melakukan seusatu yang mereka senangi. Sehingga mereka bisa memenuhi rasa puas terhadap hal yang mereka senang.

2. Indikator Santri yang Memiliki Minat

Terdapat beberapa indikator seseorang memiliki minat, antara lain:

- a. Perasaan senang dan suka terhadap kegiatan tersebut. Jika hal tersebut terjadi, maka santri akan dipelajari ilmu tersebut secara terus menerus dan tidak ada keterpekasaan dari santri.

³³ Syach Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.105.

³⁴ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *loc. cit.*

- b. Ketertarikan santri, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian santri, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Orang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan santri, akan suatu objek yang mengakibatkan santri senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³⁵

C. Bakat

1. Pengertian Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimana sangat melekat pada diri seseorang. Bakat peserta didik atau santri dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Secara genetik struktur otak sangat ditentukan dari cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶ Bakat dimaknai dengan kemampuan bawaan yang merupakan potensi atau *potential ability* yang perlu untuk dikembangkan supaya bisa terwujud.³⁷

³⁵ Irma Nur Laeli, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Sudimara", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014, hlm. 12.

³⁶ Conny Semiawan, *loc. cit.*

³⁷ S.C. Utami Munandar, *loc. cit.*

Dalam buku Psikologi Pendidikan, menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Sedangkan menurut Crow dan Crow, bakat juga dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti atau teknik.³⁸ Oleh karena itu, bakat sangat dipandang penting untuk diberikan kesempatan agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Sehingga tidak menjadi bakat yang terpendam atau bakat yang tak teridentifikasi.

Dalam hal ini, dapat diartikan setiap orang memiliki bakat dalam dirinya, namun bakat yang ada merupakan bakat dasar sehingga masih memerlukan pengembangan dan pelatihan secara seimbang agar bakat dapat terwujud dengan optimal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang dibawa sejak lahir, yang masih memerlukan pelatihan dan dikembangkan. Bakat tidak akan dapat terwujud jika hanya dibiarkan begitu saja, bakat tidak akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya.

2. Indikator Santri yang Memiliki Bakat

Dalam pengembangan bakat diperlukannya suatu latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi serta moral dari lingkungan terdekat. Bakat dibagi menjadi

³⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 140

dua yaitu bakat yang bersifat akademik atau yang berhubungan dengan pelajaran dan non akademik atau berhubungan dengan sosial, seni, olahraga, serta kepemimpinan.³⁹

Berikut beberapa indikator seseorang mempunyai bakat, antara lain:

1. Kemampuan di atas rata-rata, bukan berarti bahwa kemampuan itu harus unggul. Yang dimaksud disini yaitu kemampuan itu harus cukup diimbangi dengan kreativitas dan tanggung jawab.
2. Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain.
3. Anak akan senang atau tidak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih cellenging. Bila bermain olah vokal maka ia akan menyukai improvisasi. Senang melakukan eksperimen dengan menggabung-gabungkan sendiri, misalnya lagu-lagu Arabic bila dimainkan menggunakan music banjari;
4. Anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggi terhadap hal-hal yang menjadi bakat dan minatnya contohnya kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-ciri (*non aptitude*), misalnya rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman yang baru. Ia dapat pula melihat/menganalisa secara detail dilakukan orang lain.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 133.

5. Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu “mencari” kegiatan yang berhubungan dengan keberangkatannya. Ia memiliki motivasi internal yang sangat kuat Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya.⁴⁰
6. Tanpa digali kemampuannya sudah muncul sendiri⁴¹

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Bakat Di Dalam Pondok Pesantren

Pembentukan minat dan bakat tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan bakat para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu “faktor internal dan faktor eksternal”.⁴²

1. Faktor Internal

Yang dimaksud disini adalah minat yang bersumber dari dalam diri orang tersebut. Dalam faktor ini terdapat juga hal-hal yang mempengaruhinya, antara lain:

a. Faktor genetik

Aspek ini merupakan aspek paling utama dalam mempengaruhi minat dan bakat. Sebab dengan adanya aspek ini seseorang akan mempunyai

⁴⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pusatka Setia, 2003), hlm. 185.

⁴¹ Agnes Tri Harjaningrum, *Peran Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2007), hlm. 77.

⁴² Yudrik Jahja, *loc. cit.*

kelebihan tersendiri dalam dirinya maka akan ada rasa ingin tau serta mencoba suatu hal dari dirinya untuk mengembangkan bakat tersebut.

b. Motivasi dan cita-cita

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

c. Faktor Kesehatan

Kesehatan jasmani juga sangat mempengaruhi terhadap minat dan bakat seseorang. Jika faktor Kesehatan terganggu maka semangat dalam beraktivitas akan pudar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik, juga mengurangi rasa semangat pada anak. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan aktivitas.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini bersifat sebagai pendorong yang dimana muncul dari luar individu seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Peranan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling utama sebab Sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkup keluarga. Terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang.

b. Peranan pengasuh pondok pesantren

Pengasuh pondok pesantren sifatnya sebagai fasilitator santri yang dimana memberikan pembelajaran serta pembinaan. Pengasuh membuat kondisi yang nyaman serta memberikan kemudahan bagi santri untuk belajar dan berkembang. Pengasuh memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

c. Peranan pergaulan atau teman

Teman atau pergaulan di lingkungan tempat tinggal bisa juga mempengaruhi minat dan bakat seseorang. Jika teman atau pergaulan tersebut mempunyai minat serta motivasi yang tinggi dalam suatu hal maka bisa mempengaruhi minat teman yang lain.

d. Sarana prasarana

Fasilitas yang tersedia di lingkungan Pondok Pesantren sangat mendukung minat dan bakat santri. sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berakses dan rileks dalam mengembangkan bakat di dalam pondok pesantren.⁴³

⁴³ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), hlm. 211.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dialami.⁴⁴ Metode penelitian kualitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktifkualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁵

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sebuah komunitas secara intensif⁴⁶. Dengan menggunakan jenis penelitian dan pendekatan tersebut maka hal tersebut sesuai dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Santri Qiyamul Manar Sidayu Gresik.

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hlm.24.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

⁴⁶ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 24.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun yang menentukan skenario dari penelitian tersebut adalah peneliti sendiri. Maksud dari pengamatan berperan serta yaitu peneliti yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.⁴⁷

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memposisikan dirinya sebagai pengamat penuh dan juga sebagai pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan yaitu tentang pendidikan karakter di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik, dampak dari pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santrinya, serta data penunjang lainnya seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qiyamul Manar, letak geografis, visi dan misi, metode pembelajaran, daftar santri, kegiatan pondok, dan sarana dan prasarana Pondok Pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini *locus* atau tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik yang merupakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di sidayu Gresik dengan jumlah santri lima puluh delapan.

⁴⁷ Lexy Moleong, *op. cit.*, hlm. 117.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder. Untuk sumber data primer pada penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan. Sedangkan, untuk sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat jenis data dalam penelitian ini, antara lain: kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, serta foto atau dokumen. Informan dari penelitian ini adalah pengasuh pondok, guru ekstrakurikuler, dan santri Pondok Pesantren Qiyamul Manar. Adapun sumber data di atas yaitu:

1. Narasumber atau informan meliputi pengasuh pondok pesantren mengenai penerapan pendidikan karakter. Sementara pada santri mengenai dampak pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat.
2. Peristiwa atau aktivitas data atau informasi melalui pengamatan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana metode pendidikan karakter di dalam pondok pesantren.
3. Dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Pada penelitian ini berupa foto kegiatan santri, dokumen mengenai pondok pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu yang digunakan untuk menjadi dasar dalam penyusunan argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta ialah kenyataan yang telah teruji kebenarannya secara empiris, salah satu cara memperoleh fakta melalui

analisis data.⁴⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi langsung dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti oleh penulis.⁴⁹ seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses penerapan pendidikan karakter dan pelaksanaan ekstra. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lazimnya menggunakan teknik yang disebut observasi. Observasi merupakan suatu teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri Pondok Pesantren Qiyamul Manara Sidayu Gresik. Oleh karena itu, prosedur observasi yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

⁴⁸ Adburrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 170.

- a. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, keadaan sekitar lokasi lingkungan pondok pesantren.
 - b. Mengamati karakter para santri di dalam pondok atau diluar serta ketika pada waktu ekstrakurikuler atau diluar waktu ekstrakurikuler.
 - c. Mengamati karakter para santri terhadap Kyai, Ustadz-ustadzah, Pengurus, serta teman-temannya.
 - d. Mengamati keteladanan atau sikap Kyai, Ustadz-ustadzah, serta Pengurus dalam menanamkan pendidikan karakter kepada para santri.
2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi yang berupa komunikasi antar dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁰ Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Responden ialah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Kesiapan responden ini sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.⁵¹

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Qiyamul Manar terkait nilai-nilai pembentuk karakter santri, metode pendidikan karakter di dalam Pondok Pesantren, ekstrakurikuler yang ada di dalam Pondok Pesantren.

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 36.

⁵¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 74

- b. Guru ekstrakurikuler terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan metode dalam latihannya.
 - c. Santri sebagai sampel subjek utama terkait dampak positif dari penerapan pendidikan karakter.
3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan terhadap subjek penelitian yang berupa dokumen. Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.⁵² Dalam penelitian ini, selain teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis mengenai implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik, visi, misi, tujuan, letak geografis, daftar santri, guru, sarana dan prasarana pondok pesantren.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang dimana proses mencari serta menyusun secara tertata atau sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisa data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (Data reduction) Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini data yang difokuskan yaitu mengenai penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri khususnya dan dampak positif terhadap pengembangan bakat dan minat santri.
2. Penyajian data (Display) Penyajian data adalah penyajian data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik. Dengan menjelaskan display data peneliti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan bagan.

⁵³ Sugiyono, *op. cit*, hlm. 21.

3. *Conclusion/drawing/verification* Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa penerapan metode pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik sehingga terbentuk karakter dan budaya yang baik didalam pondok pesantren serta minat dan bakat dapat terealisasikan di dalam kegiatan ekstra dan terlaksana sesuai jadwal kegiatan tanpa adanya paksaan antara santri dan pengasuh.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi 4 tahap, yaitu yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁵⁴

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti membuat proposal terlebih dahulu terkait rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.
 - b. Memilih lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan survey terlebih dahulu ke Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik. untuk

⁵⁴ Lexy Moleong, *op. cit*, hlm. 94.

melihat kesesuaian antara permasalahan yang ada di lembaga tersebut dengan topik yang peneliti ambil untuk penelitian.

- c. Mengurus perizinan penelitian. Peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik.
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Pada tahap ini, setelah memperoleh izin oleh pihak pondok pesantren, maka peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat lokasi penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Pada tahap ini, peneliti telah memilih dan mencari informan siapa saja yang dapat membantu peneliti memperoleh data atau sumber data yang peneliti butuhkan. Disini peneliti memilih informan yaitu pengasuh, guru pelatih, dan santri.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa instrument wawancara, instrument dokumentasi, dan instrument observasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti harus menyesuaikan latar belakang yang menjadi tujuan utama mengapa melakukan penelitian ini, jika dirasa cukup memahami, maka selanjutnya peneliti mulai memasuki lapangan dan berperan erta serta mengumpulkan data. Peneliti dalam melakukan proses penelitian yaitu mengamati dan menggali kedalam penerapan metode pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar.

3. Tahap analisis

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik.

4. Hasil laporan

Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan pemaparan data yang dideskripsikan dari pengumpulan hasil penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, serta data berbentuk dokumentasi yang didapatkan langsung oleh penulis dari proses penelitian berlangsung ditempat yang menjadi studi kasus.

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Qiyamul Manar

Tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di Pondok Pesantren Qiyamul Manar yang terletak di wilayah Sidayu Kabupaten Gresik, dapat dikatakan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk sebab secara geografis letak dari pondok ini berada di sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk Sidomulyo. Letak bangunan pondok pesantren tersebut berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Lebih tepatnya, disebelah timur yang bersebrangan dengan Alun-Alun Sidayu berbatasan dengan Desa Asempapak dan Desa Purwodadi.

Lokasi Pondok Pesantren Qiyamul Manar sangat strategis dan terjangkau sebab tidak jauh dari jalan raya Sidayu, dikelilingi dengan rumah-rumah, serta dekat dengan beberapa sekolah.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Qiyamul Manar

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Qiyamul Manar yaitu dari bangunan pondok yang dimana rumah dari Kyai. Kemudian dibangunlah suatu bangunan sederhana yang berasal dari kayu, selanjutnya dibangun ulang dengan bahan dasar batu bata. Pada akhirnya pondok pesantren tersebut resmi didirikan pada tahun 1943 M oleh K.H. Ahmad Fadlil.

K.H. Ahmad Fadlil merupakan putra keturunan dari Kyai yang mempunyai pondok pesantren di wilayah tersebut. Namun, pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Muhammad Fadlil yang merupakan ayah dari K.H. Ahmad Fadlil tidak bisa bertahan lama sebab sang Kyai meninggal dunia. K.H Ahmad Fadlil pada saat itu masih berusia sangat muda sehingga merasa kurang mampu untuk melanjutkan estafet kepemimpinan serta keberlangsungan pondok pesantren peninggalan ayah dari K. H. Ahmad Fadlil.

Sebelum pondok pesantren dari K. H. Ahmad Fadlil resmi berdiri, beliau melakukan beberapa tahapan atau trobosan agar bisa berdakwah meskipun tanpa naungan bangunan pondok pesantren yaitu dengan cara berjihad keliling mengisi kajian dari masjid ke masjid di wilayah Sidayu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperkuat kembali pengetahuan serta ajaran agama islam yang saat itu sudah mulai tertinggal karena kurangnya perhatian dari tokoh agama setempat. terutama di pada zonasi Sidayu pinggiran seperti

wilayah Asem Manis, Ngawen Pegundan, Randuboto, Mojo Asem, dan lain-lain. Selain itu, banyak metode yang dilakukan oleh K. H. Ahmad Fadlil yaitu dengan menggunakan media kesenian Hadroh serta pembelajaran ilmu kanuragan.⁵⁵

a. Visi-Misi Pondok Pesantren

- 1) Mencetak generasi Penghafal Quran yg mumpuni dan mutqin serta siap mengabdikan dan mengajarkan Al-Qur'an di masyarakat
- 2) Mencetak generasi penghafal quran yang berakhlaq karimah dan mampu memberi suri tauladan yg terpuji kepada umat dan masyarakat.
- 3) Mencetak generasi quran yang mendalami ulumul quran sebagai bentuk tanggung jawab menjadi umat yang "Khoirukum Man Taallamal Quran Wa allamahu" yakni generasi penghafal quran yang mampu; menghafal Al-Qur'an, mendalami Al-Qur'an, serta mengamalkan isi Al-Quran dan kehidupan beragama dan bermasyarakat sehari-hari.

Berikut data pengurus Pondok Pesantren Qiyamul Manar, yaitu:

Tabel 4. 1 Data Ustadz Ustadzah Madrasatul Qur'an Al-Abyadh Komplek Tahfidz Putri Yayasan Pondok Pesantren Qiyamul Manar Kota Sidayu

Pengasuh Utama	: Ibunyai Hj. Halimatus Sa'diyah
Pengasuh	: Kunti Fadlilah, S.Hum
	: Moh. Zubaiduzzaman S. Fil.I
Ustadzah	: Faizah Amanda Dusturiyah

⁵⁵ Dokumen Pondok Pesantren diambil tanggal 16 Juni 2020

	Fatimatuz Zahroh
	Nur Roihatul Jannah
	Nur Halisah
	Kuni Adibah
	Em-Manzil Ar-Rahma
	Nur Taufiqoh
	Nur Izzah Riyatna Khamidiyah
	Nurul Izzah Fatmawati
	Ferawati Fajrin
	Siti Muafiyah

Tabel 4. 2 Data Santri Tahfidzul Qur'an

No.	NAMA	ALAMAT
1	Fatimatuz Zahroh	Banyu Urip, Ujung Pangkah
2	Faizah Amanda Dusturiyah	Denanyar, Jombang
3	Nur Roihatul Jannah	Madumulyorejo, Dukun
4	Nur Halisah	Glatik, Ujung Pangkah
5	Naura Salsabila Aini	Leran, Manyar
6	Nailul Wafiroh	Kedali, Pucuk Lamongan
7	Kuni Adibah	Purwodadi, Sidayu
8	Nur Izzah Riyatna Khamidiyah	Asemanis, Sidayu
9	Ferawati Fajrin	Tebuwung, Dukun
10	Siti Muafiyah	Glatik, Ujung Pangkah
11	Sakinatul Fuadiyah	Pengulu, Sidayu
12	Em Manzil Ar-Rahmah	Sampurnan, Bunga
13	Salsa Eleina Sabrina	Putat, Kebomas Gresik
14	Nurul Izzah Fatmawati	Mentaras, Dukun
15	Aprilia Mahzarida	Golokan, Sidayu
16	Najwa Layyinah	Siwalan, Panceng
17	Nazilah Saffanah Naila	Mulyorejo, Dalegan, Panceng
18	Nur Taufiqoh	Sumampir, Sugio Lamongan
19	Avieh Khoirina	Glatik, Ujung pangkah

20	Minkhatul Khanuniyah	Ketapang Lor, Ujung Pangkah
21	Nadya Amelia	Campurejo, Panceng
22	Desi Saputri Sari	Glatik, Ujung Pangkah
23	Lidya Anggun Purnama Sari	Kalisari, Sayung Demak
24	Nurul Afidatis Tsalitsah	Campurejo, Panceng
25	Suci Wulandari	Sidorukun, Kertosono Sidayu
26	Dwita Amaliya Sari	Golokan, Sidayu
27	Ega Khamidatin Niswah	Jeraganan, Mojopuro Bungah
28	Fidayatul Muallimah	Gedang Kulud, Cerme
29	Bunga Avrilia Putri	Serah, Panceng
30	Milati Zakiyatul Faizah	Demak
31	Amanda Khamida Maulida Ida	Medaeng, Sidoarjo
32	Masbahatul Lailiyah	Randuboto, Sidayu
33	Nailah Hisyamtuddayanah	Delegan, Panceng
34	Nisa'ul Mufidah	Sawo, Dukun
35	Pipih Dwi Qomariyah	Brondong, Lamongan
36	Alvi Khoiriyah	Asempapak, Sidayu
37	Nur Kholilah (Santri Laju)	Purwodadi, Sidayu
38	Ashfiyah (Santri Laju)	Purwodadi, Sidayu
39	Indah (Santri Laju)	Sidomulyo, Sidayu
40	A'yun (Santri Laju)	Mojoasem, Sidayu

Tabel 4. 3 Data Santri Non-Tahfidzul Qur'an

No.	NAMA	ALAMAT
1	Ailsa Fawwaz Adinata	Prupuh, Panceng
2	Kayla Zayyan Labibah	Larangan, Dalegan Panceng
3	Evrila Maulidi Zahra	Larangan, Dalegan Panceng
4	Tahta Karina Salsabila	Prupuh, Panceng
5	Dwi Hasnafatin Nur Aida	Prupuh, Panceng
6	Adinda Nawa Salsabila	Gampeng, Surowiti Panceng
7	Rizki Amelia Agustina	Bangsalsari, Ujung Pangkah

8	Putri Aliyah Maisaroh	Sumurber, Panceng
9	Indah Auliya Salsabila	Sumurber, Panceng
10	Fitrotun Nisak	Asempapak, Sidayu
11	Icha Cahya Maulida Aprilian	Gedangan, Sidayu
12	Alexy Diroyah Najaddaraini	Gedangan, Sidayu
13	Nimas Hidayatul Riza	Surabaya
14	Nabila Safira	Serah, Panceng
15	Intan Qori Aina Zahra	Bejan, Siwalan Panceng
16	Nailuz Ziyadatul Fikriyah	Bejan, Siwalan Panceng
17	Maftuhah Alvina	Kalitengah, Lamongan
18	Sania Putri Ramadhani	Asempapak, Sidayu

3. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Qiyamul Manar

Selain media pembelajaran Takhasus fi Hifdzil Quran dengan kitab-kitas Salaf sebagai pendamping seperti Kitab Ta'lim Muta'allim, Kitab Arbain Nawawi, Kitab Aqidatul Awam, dan Tafsir Jalalain. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Qiyamul Manar diantaranya: meliputi qira'ah, banjari, dan manaqib. Hal ini maksudkan untuk menjunjung kemampuan yang dimiliki oleh para santri. Dengan adanya beberapa kegiatan non kurikulum ini diharapkan dapat menjadi wadah para santri untuk tetap berkembang bukan hanya dalam lingkup mata pelajaran atau kitab-kitab akademik yang diajarkan saja.

Tidak ada takzir atau denda bagi yang tidak mengikuti ekstra selain manaqib, itu tergantung bagaimana kemampuan yang dimiliki olehm santri. Hanya saja, untuk kegiatan manaqib bersifat wajib bagi selur santri baik yang memiliki bakat atau tidak.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik

Pondok pesantren Qiyamul Manar yang terletak di daerah Sidayu. Pondok pesantren tersebut tidak hanya sebagai tempat tinggal dari para santi, namun juga merupakan majelis untuk mengikuti proses belajar mengajar Bersama Kyai, Ustadz, dan Ustadzah. Selain itu, sebagai sarana untuk melatih kemandirian di kalangan santri dengan tujuan agar bisa hidup mandiri di lingkup masyarakat. Rutintias pengajian di pondok pesantren tersebut yaitu Takhasus Fi Hifdzil Quran dengan kitab-kitab Salaf sebagai pendamping. diantara kitab yang dikaji: Kitab Ta'lim Muta'allim, Kitab Arbain Nawawi, Kitab Aqidatul Awam, dan Tafsir Jalalain. Selain itu pendidikan karakter juga sangat ditekankan di pondok pesantren, sebagaimana hasil wawancara dengan Ning Kunti Fadhillah S. Hum selaku pengasuh pondok pesantren, yakni:

“Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Qiyamul Manar berjalan dengan baik, dan Alhamdulillah santri tidak merasa terbebani dengan penerapan pendidikan karakter yang sudah di terapkan, bahkan karena sudah menjadi budaya sehingga tidak diterapkan takzir di pondok ini karena kesadaran diri dari santri sendiri”⁵⁶

Patokan pembelajaran di pondok pesantren tersebut tidak acuannya bukan hanya pada kurikulum. Namun, juga dengan adanya eksrakulikuler

⁵⁶ Wawancara dengan Ning Kunti Fadhillah, S. Hum, Pengasuh Pondok Pesantren Qiyamul Manar, tanggal 16 Juni 2020.

bagi para santri sebagai penunjang minat dan bakat. Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Qiyamul Manar ada tiga, yaitu banjari, qira'ah, dan manaqib. Para santri senantiasa segan untuk ikut berproses di pondok pesantren tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sakinatul Fuadliyah selaku satri putri pondok pesantren Qiyamul Manar:

“Kami sangat setuju dengan adanya ekstrakurikuler yang disediakan, karena dengan adanya ekstra bakat santri dapat terasah, terarah, dan terlaksana. Alhamdulillah kami sangat nyaman berproses bersama disini karena sudah menjadi budaya melakukan hal-hal positif sehingga kami mempunyai rasa malu dengan sendirinya jika melakukan hal yang kurang baik dan tidak menjadi budaya disini, dan kami semakin percaya diri karena minat dan bakat kami dinaungi disini, pelaksanaan kegiatan ekstra di pondok pesantren sangat berjalan dengan baik, karena dengan adanya kegiatan ekstra santri bisa bersenang senang didalam pondok melalui kegiatan ekstra dan bonusnya santri mendapatkan ilmu baru dalam mengasah bakat nya, saya lihat jarang sekali ada santri yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kecuali sakit dan pulang”.⁵⁷

Keterkaitan antara penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan bakat minat santri di pondok pesantren Qiyamul Manar saling berkesinambungan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya korelasi antara implementasi pendidikan karakter dengan peningkatan minat dan bakat. Santri semakin terdidik untuk selalu berkarakter baik dan ikhlas atau *legowo* untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam mengasah bakat yang dimiliki santri tersebut.

“Sangat ada hubungan antara penerapan pendidikan karakter dengan peningkatan minat dan bakat karena dengan santri yang berkarakter baik akan mudah ikhlas mengikuti kegiatan ekstra dalam mengasah bakat yang dimiliki santri. Kami nasihati, disetiap akhir bulan ustadzah mengumumkan siapa saja santri yang tidak mengikuti kegiatan wajib maupun kegiatan tambahan. sikap santri sangat antusias dengan adanya

⁵⁷ Wawancara dengan Sakinatul Fuadliyah, Santri Putri, tanggal 16 Juni 2020.

kegiatan ekstra yang di berikan pondok pesantren bahkan yang memiliki ide untuk di adakan kegiatan ekstra adalah santri karena di pondok ini fokus targetnya ada di hafidzul quran agar santri lebih fresh dan mempunyai kegiatan yang menyenangkan apalagi yang sudah menjadi bakatnya. Kami memberikan beberapa kegiatan ekstra atau kegiatan tambahan sesuai bakat yang dimiliki santri. Disini tidak ada takzir namun santri dengan sendirinya sadar diri jika melakukan hal yang tidak menjadi budaya di lingkungan pondok pesantren”⁵⁸

Penerapan pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren Qiyamul Manar meliputi beberapa sikap, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab dan lain-lain. Hal tersebut diimplementasikan dengan berbagai cara di pondok pesantren, antara lain:

a. Metode Keteladanan

Pada metode ini eksistensi dari pengurus, Ustadz-ustadzah, serta Kyai sangat penting dan dibutuhkan. Sebab dalam pondok pesantren tersebut membiasakan suatu kebiasaan langsung dipraktekkan oleh para pembelajar, hal tersebut bertujuan supaya yang diajarkan oleh pengurus, Ustadz-ustadzah, serta Kyai tidak hanya teori serta ucapan namun juga melakukan pembiasaan yang baik dengan cara tidak memaksa para santri untuk menjadi baik. Namun, memberikan tauladan terlebih dahulu supaya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meninjau pada zaman sekarang banyak pemuda millennial yang kurang diberi arahan serta menganggap wejangan sebagai bentuk teguran. Seperti

⁵⁸ Wawancara dengan Ning Kunti Fadhillah, S. Hum, Pengasuh Pondok Pesantren Qiyamul Manar, tanggal 16 Juni 2020.

wawancara yang dilakukan bersama Bapak Mu'adz Abdul Basith selaku guru ekstrakurikuler pondok pesantren Qiyamul Manar.

“Cara yang paling efektif menurut kami para tenaga pendidik itu dengan cara diberi contoh terlebih dahulu, misal kalo waktunya adzan itu kami berusaha mengejar waktu awal sholat sehingga santripun melihatnya itu ilmu yang kari *share* kepada mereka langsung diimplementasikan, karena ya percuma kalo punya ilmu tapi tidak ditetetapkan, kalau kata pepatah itu ilmu tanpa amal itu tidak ada gunanya jadi sebisa mungkin kami juga memberikan penerapan yang nyata terhadap apa yang sudah kami sampaikan”⁵⁹

b. Metode Pembelajaran

Pondok Pesantren Qiyamul Manar menerapkan metode pembelajaran sorogan kitab-kitab kuning. Sorogan merupakan metode pembelajaran kitab atau mengaji kitab secara individual serta teliti. Dimana, cara dari metode tersebut yaitu santri diminta untuk menghadap secara bergiliran kepada Kyai. Ustadz Ustadzah untuk membaca, menjelaskan, serta menghafalkan beberapa pelajaran yang sebelumnya diberikan. Seperti wawancara yang dilakukan bersama Ning kunti Fadhillah S. Hum.

“Metode belajar yang kami lakukan saat ini masih seperti metode yang dilakukan pendiri pondok pesantren ini, jadi kami melakukannya dengan sistem sorogan kalo istilah jawanya itu madep siji-siji. Kenapa kami masih menggunakan metode lama itu, karena bagi kami selama menjadi penerus pengurus pondok, metodev tersebut adalah metode yang cukup efektif untuk diterapkan dan hasil maksud yang kami lihat juga sesuai dengan visi-misi pesantren ini”⁶⁰

Dalam metode pembelajaran ini, pondok pesantren juga menerapkannya pada ekstrakurikulernya, semuanya dikawal dengan

⁵⁹ Wawancara Bapak Mu'adz Abdul Basith, Guru Ekstrakurikuler, tanggal 18 Juni 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Ning Kunti Fadhillah, S. Hum, Pengasuh Pondok Pesantren Qiyamul Manar, tanggal 16 Juni 2020.

metode pembelajaran yang sesuai dengan sistematis pembelajaran pondok pesantren. Sebagaimana ungkapan Sakinatul Fuadliyah, yakni:

“Untuk ekstranya sendiri misalkan saya kan ikut kegiatan banjari, itu kami benar-benar dihandle dengan baik dan cara menyampaikan guru pengajarpun sangat mudah dipahami. Sangat dekat, di pondok pesantren Qiyamul Manar hubungan antara ustadz-ustadzah dan santri seperti teman dan sahabat, bahkan bisa seperti orang tua dan anak. Jadi kamipun segan dan betah untuk mengikuti kegiatannya”⁶¹

c. Metode Pembiasaan

Pentingnya pembiasaan terhadap sesuatu yang sudah dipelajari. Hal tersebut menjadi tonggak berhasil atau tidaknya hasil pembelajaran yang sudah berjalan. Pondok pesantren tersebut menerapkan metode pembiasaan dengan tujuan supaya yang sudah diajarkan kepada santri bisa diimplementasikan serta dibiasakan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, karakter akan terbentuk dengan sendirinya sebab berada dilingkungan yang positif baik bagi pengembangan kognitif dan intelektual.

Adapun beberapa kegiatan kerohanian misalkan manaqib, yang dijadikan sebagai ekstra wajib yang mana hal itu dilakukan agar esensi dari santri itu sendiri tidak terlelah dari wirid dan ngaji.

“Tidak ada kegiatan lain selain qiraah, banjari, dan manaqib karena semua santri wajib mengikuti kegiatan ekstra yang diminati, namun bila tidak ada kegiatan ekstra yang diminati, santri wajib mengikuti ekstra manaqib baik suka maupun tidak, karena dengan mengikuti kegiatan manaqib, santri mendapatkan ilmu baru, mendapat syafa’at rasulullah, dan juga pasti senang mengikutinya karena mereka bisa berkumpul dengan teman temannya dalam kebaikan dan semoga hal itu dapat menjadi sarana untuk membiasakan santri untuk senantiasa

⁶¹ Wawancara dengan Sakinatul Fuadliyah, Santri Putri, tanggal 16 juni 2020.

tidak lupa akan jati dirinya sebagai seorang yang mondok disini terutamanya”⁶²

Pendidikan karakter yang diajarkan melalui proses belajar secara terus menerus baik secara kurikulum maupun ekstrakurikuler menjadi kegiatan belajar yang menjadikan santri dalam hal ini memiliki kepribadian yang baik. Jika dilihat dari perspektif psikologi karakter, dengan adanya pendidikan karakter dengan tujuan untuk membentuk karakter kepada peserta didik akan mempermudah seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2. Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Setelah Menerapkan Pendidikan Karakter

Korelasi antara minat dan bakat dengan implementasi sistem pendidikan karakter dirasakan oleh para santri. Dimana, santri lebih semangat dalam menyalurkan minat dan bakatnya dengan tanpa adanya tekanan serta menjalani dengan penuh keikhlasan. Seperti yang disampaikan kembali oleh santri pondok pesantren Qiyamul Manar, yaitu:

“Kegiatan yang banyak diminati santri selain mengikuti kegiatan ekstra yaitu muroja’ah alqur’an, dari adanya sistem pembelajaran karakter kami jadi bisa lebih mawas dalam mengambil sebuah keputusan dalam hidup kami, bisa lebih bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam urusan menuntut ilmu kontemporer nya saja namun keputusan-keputusan kedepannya seperti setelah lulus mau apa atau bagaimana kami jadi lebih punya planning”.⁶³

⁶² Wawancara dengan Ning Kunti Fadhillah, S. Hum, Pengasuh Pondok Pesantren Qiyamul Manar, tanggal 16 Juni 2020.

⁶³ Wawancara bersama Sakinatul Fuadliyah, Santri Putri, tanggal 16 juni 2020.

Dalam perihal pengembangan minat bakat, di Pondok Pesantren Qiyamul Manar memberikan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan selama proses pembelajaran dan pengembangan minat serta bakat santri. Sebagaimana yang disampaikan kembali oleh Ning Kunti, yaitu:

“Dengan melakukan aktivitas positif tersebut santri bisa leluasa mengasah bakatnya karena Pesantren telah memberikan fasilitas kegiatan yang mereka minati untuk diikuti. Sehingga santri dengan sendirinya dapat membentuk karakter baik karena selalu dalam lingkungan dan kegiatan yang positif”⁶⁴

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik

a. Faktor Pendukung

Banyak hal yang menjadi faktor pendukung dari berjalannya pengimplementasian pendidikan karakter di pondok pesantren Qiyamul Manar ini, terutama jika dikaitkan dengan usaha meningkatkan minat dan bakat santri, diantaranya:

- 1) Banyak santri yang berperilaku baik sehingga bisa menjadi motivasi teman lainnya untuk melakukan hal yang baik juga.
- 2) Santri selalu mengikuti kegiatan yang ada sesuai jadwal, kecuali sakit dan pulang pondok.
- 3) Sikap santri sesama teman dalam melakukan kegiatan ekstra yaitu terkadang saling bercanda tapi tetap belajar serius, bertukar ilmu,

⁶⁴ Wawancara dengan Ning Kunti Fadhillah, S. Hum, Pengasuh Pondok Pesantren Qiyamul Manar, tanggal 16 Juni 2020.

karena para guru ekstra memberikan kenyamanan pada santri, tidak menekan santri untuk langsung bisa,

- 4) Antusias para guru dan santri yang menciptakan suasana yang nyaman dan santai saat pelaksanaan kegiatan.

Motivasi dan arahan dari tenaga pendidik juga senantiasa disalurkan kepada santri, diharapkan para santri bisa semakin percaya diri karena mempunyai *support system* meskipun jauh dari keluarga.

“Proses bimbingan dan motivasi guru sangatlah berpengaruh kepada mental seorang anak, memberikan apresiasi dan juga semangat agar mereka tampil dengan percaya diri”⁶⁵

b. Faktor Penghambat

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tidak akan lepas dari fakto-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran tersebut, antara lain:

- 1) Faktor internal (faktor dalam), yaitu kecenderungan destruktif yang ada pada diri manusia: malas belajar, kurangnya bersosial antar santri sehingga timbul sikap introvert yang berlebihan.
- 2) Faktor eksternal (faktor luar) dari manusia yang mana sangat majemuk sifatnya: godaan dari luar pondok pesantren yang menggiurkan untuk beberapa santri yang merasaa kurang terwadahi karena tidak ada minat dan bakat yang sesuai di sana. Sehingga beberapa santri yang memiliki minat tidak sesuai dengan ekstra yang

⁶⁵ Wawancara Bapak Mu'adz Abdul Basith, Guru Ekstrakurikuler, tanggal 18 Juni 2020.

ada di pondok pesantren maka harus tetap mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Antusiasme dan semangat santri dalam proses pembelajaran sangat baik, namun tetap saja pasti ada beberapa kendala yang menjadi penghambat lancarnya kegiatan mereka, sebagaimana yang disampaikan oleh Mu'adz Abdul Basith selaku guru ekstrakurikuler yakni:

“Pasti akan ada yang namanya faktor yang bisa menghambat kegiatan para santri, seperti pada umumnya seperti agak malas mengikuti kegiatan, banyakk masih merasa minder dengan kemampuannya, Tapi rasa malas dan kurangnya percaya diri tersebut bisa dicegah dengan selalu mengajak suasana yang semua santrinya selalu semangat”.

“Harapan saya kepada semua santri di pondok pesantren Qiyamul Manar Semoga selalu istiqomah menghafal Al-Quran sekaligus menjaganya dan selalu menjaga sikap baik di pondok maupun di luar pondok”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara Bapak Mu'adz Abdul Basith, Guru Ekstrakurikuler, tanggal 18 Juni 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik

1. Penerapan Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat ditekankan di Pondok Pesantren Qiyamul Manar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ning Kunti Fadhlillah, S. Hum. Beliau menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Qiyamul Manar berjalan dengan baik dan santri tidak merasa terbebani dengan penerapan pendidikan karakter yang berlaku di pondok pesantren, bahkan pendidikan karakter tersebut sudah menjadi budaya di Pondok Pesantren Qiyamul manar sehingga tidak diterapkan bentuk hukuman atau ta'zir.

Pondok pesantren Qiyamul Manar yang terletak di kawasan Sidayu, tidak hanya sekedar asrama atau pondok tempat tinggalnya para santri saja namun juga merupakan majelis untuk mengikuti proses belajar mengajar bersama Kyai, Ustadz dan Ustadzah, serta sebagai sarana untuk melatih kemandirian di kalangan santri dengan tujuan mampu hidup mandiri dalam masyarakat nantinya. Rutinitas pengajiannya adalah *Takhasus Fi Hifdzil Quran* dengan kitab-kitab Salaf sebagai pendamping. diantara kitab yang dikaji: Kitab Ta'lim Muta'allim, Kitab Arbain Nawawi, Kitab Aqidatul Awam, dan Tafsir Jalalain.

Pondok Pesantren Qiyamul Manar tidak hanya acuannya tidak hanya pada pendidikan kontemporer saja. Namun, pondok pesantren tersebut juga memfasilitasi para santri dengan adanya ekstrakurikuler sebagai penunjang atau pengembangan minat dan bakat bagi para santri, diantaranya: banjari, qira'ah, manaqib. Para santri senantiasa segan untuk ikut berproses disana. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sakinatul Fuadliyah selaku satri putri pondok pesantren Qiyamul Manar yang menyatakan bahwa Pelaksanaan kegiatan ekstra di pondok pesantren sangat berjalan dengan baik, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam pengembangan minat dan bakat, para santri bisa bersenang-senang didalam pondok serta santri mendapatkan ilmu baru dalam mengasah bakatnya.

Korelasi antara implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan atau mengembangkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar saling berkesinambungan. Hal tersebut dibuktikan dengan santri semakin terdidik untuk selalu berkarakter baik dan ikhlas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mengasah bakat yang dimiliki santri tersebut. Jadi, dapat dipastikan bahwa santri tidak hanya diberi pengetahuan untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah saja namun juga mental dan kemampuan yang sudah disiapkan untuk masa depan santri tersebut.

Adapun penerapan pendidikan karakter yang ada pondok pesantren Qiyamul Manar meliputi sikap yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab dan lain-lain. Hal tersebut diterapkan dengan berbagai cara

pengimplementasian pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Eksistensi dari Pengurus, Ustadz-ustadzah dan Kyai sangat penting dalam metode keteladanan. Sebab dalam metode ini santri tidak hanya dituntut belajar dengan teori saja namun juga bisa melihat bagaimana sikap serta perilaku yang patut diteladani.

Metode keteladanan dalam pondok pesantren Qiyamul Manar ini merupakan suatu cara yang dapat diterapkan dari seorang pendidik kepada para santri dalam rangka membina akhlak para santri dengan memberikan contoh yang baik dandapat ditiru, misalkan sikap jujur, rajin, tekun, tanggung jawab dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri disana bahwa, proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah, dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan yang telah diteladani dari Kyai dan para guru.

b. Metode Pembelajaran

Seperti dengan proses belajar mengajar di pondok pesantren umumnya. Di Pondok Pesantren Qiyamul Manar juga melakukan aktivitas KBM dengan menggunakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pondok Pesantren Qiyamul Manar menerapkan metode pembelajaran sorogan kitab kuning. Sorogan

merupakan metode pembelajaran kitab atau mengaji kitab secara individual serta teliti. Dimana, cara dari metode tersebut yaitu santri diminta untuk menghadap secara bergiliran kepada Kyai. Ustadz-ustadzah untuk membaca, menjelaskan, serta menghafalkan beberapa pelajaran yang sebelumnya diberikan. Untuk pelaksanaan di Pondok Pesantren Qiyamul Manar berbeda-beda sesuai kelas. Selain itu, pengajiannya juga dilakukan pada waktu yang berbeda-beda, antara lain setelah subuh, setelah ashar, dan maghrib sampai isya' cara yang dilakukan juga tidak disama ratakan.

Dalam metode pembelajaran ini, pondok pesantren juga menerapkannya pada ekstrakurikulernya, semuanya dikawal dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan sistematis pembelajaran pondok pesantren. Sebagaimana ungkapan Sakinatul Fuadliyah yaitu selain menyediakan fasilitas ekstrakurikuler atau fasilitas tambahan bidang religius. Misalnya: banjari, qiroah, serta manaqib. Hal tersebut bertujuan untuk minat dan bakat para santri ditampung dalam wadah yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri.

c. Metode Pembiasaan

Pentingnya pembiasaan terhadap sesuatu yang sudah dipelajari. Hal tersebut menjadi tonggak berhasil atau tidaknya hasil pembelajaran yang sudah berjalan. Pondok pesantren Qiyamul Manar menerapkan metode ini dengan tujuan agar apa yang sudah diajarkan bisa dipraktekkan dan

dibiasakan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Dengan begitu santri dengan sendirinya akan terbentuk karakter baik karena berada di lingkungan yang positif baik bagi pengembangan kognitif maupun intelektualnya.

Adapun beberapa kegiatan kerohanian misalkan manaqib, yang dijadikan sebagai ekstra wajib yang mana hal itu dilakukan agar esensi dari santri itu sendiri tidak terlelah dari wirid dan ngaji. Pendidikan karakter yang diajarkan melalui proses belajar secara terus menerus baik secara kurikulum maupun ekstrakurikuler menjadi kegiatan belajar yang menjadikan santri dalam hal ini memiliki kepribadian yang baik. Jika dilihat dari perspektif psikologi karakter, dengan adanya pendidikan karakter dengan tujuan untuk membentuk karakter kepada peserta didik akan mempermudah seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas, implementasi yang dilakukan di pondok pesantren Qiyamul Manar menerapkan 3 metode yakni metode keteladanan, pembelajaran dan pembiasaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di pondok pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik.

Hal ini juga telah sesuai dengan hakikat pendidikan yang telah diupayakan oleh negara Indonesia dalam pendidikan karakter untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah berupaya melalui model pendidikan karakter dengan mendapatkan hasil bagi peserta didik

untuk membentuk kepribadian yang baik, membangun karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik sehingga akan berdampak pada peradaban bangsa di masa akan mendatang, dan yang lebih penting untuk tujuan pengimplementasian pendidikan karakter pada minat dan bakat santri adalah Tujuannya agar santri tidak lalai akan kewajibannya terlebih kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni utamanya sholat berjamaah, menghafal dan murojaah Al-Qur'an.

2. Minat dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Setelah Menerapkan Pendidikan Karakter

Penulis mendapatkan suatu jawaban dari hasil wawancara dan observasi yang menyatakan bahwa minat dan bakat para santri optimal dan semakin baik sesuai dengan apa yang diharapkan. perihal pengembangan minat bakat, di Pondok Pesantren Qiyamul Manar memberikan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan selama proses pembelajaran dan pengembangan minat serta bakat santri. Sebagaimana yang disampaikan kembali oleh Ning Kunti.

Banyak hal yang sangat bernilai positif di pondok pesantren Qiyamul Manar karena menerapkan pendidikan karakter didalamnya, salah satunya santri bisa mengenali *skill* dan *Passion* yang dimiliki dan dikembangkan dengan optimal, hubungan antara santri dengan Ustadz-ustadzahnya menjadi sangat dekat, di pondok pesantren Qiyamul Manar hubungan antara Ustadz-ustadzah dan santri seperti teman dan sahabat, bahkan bisa seperti

orang tua dan anak, santri memiliki prestasi-prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, bahkan sudah banyak alumni pondok pesantren yang meneruskan perjuangan para sesepuh untuk berjihad menyebarkan ilmu yang telah didapat dilingkungannya, ada juga yang sudah mendirikan beberapa pondok pesantren saat mereka telah kembali pulang ditanah kelahirannya.

Selain itu, sikap dan perilaku dari santri tercermin perbedaan yang signifikan ketika menjadi santri baru. Pembinaan moral yang dilakukan akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan masa depan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik

a. Faktor Pendukung

- 1) Banyak santri yang berperilaku baik sehingga bisa menjadi motivasi untuk teman lainnya untuk melakukan hal yang sama yaitu kebaikan. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi suatu nilai tertentu yang perlu untuk dipertahankan. Sebab dari satu santri yang mempunyai perilaku baik bisa memberikan dampak berupa kenyamanan serta perasaan yang baik ketika dalam lingkup pondok pesantren.
- 2) Santri selalu mengikuti kegiatan yang ada sesuai jadwal, kecuali sakit dan pulang pondok. Disini peneliti menemukan hasil observasinya bahwa santri pondok pesantren Qiyamul Manar selalu menerapkan sikap disiplin dalam kondisi apapun.

- 3) Sikap santri sesama teman dalam melakukan kegiatan ekstra yaitu terkadang saling bercanda tapi tetap belajar serius, bertukar ilmu, karena para guru memberikan kenyamanan pada santri, tidak menekan santri untuk langsung bisa. Pembelajaran dengan penyampaian yang serius akan lekas membuat jenuh baik bagi guru maupun santri, dalam pondok pesantren Qiyamul Manar banyak sekali metode-metode modern yang diaplikasikan pada proses pembelajaran, misalkan bagaimana menghafal cepat dengan sedikit diselingi beberapa permainan sebelumnya, atau belajar dengan cara melakukan pendekatan persuasif terlebih dahulu.
- 4) Antusias para guru dan santri yang menciptakan suasana yang nyaman dan santai saat pelaksanaan kegiatan. Arahan dan bimbingan guru akan selalu diberikan tanpa diminta, hanya tinggal santrinya saja kepada siapa dia mau dibimbing karena disini proses membimbing tanpa ada paksaan didalamnya. Untuk ekstra tertentupun ada pilihan sendiri untuk para santri, apakah butuh fasilitator atau ingin belajar otodidak. Motivasi dan arahan dari tenaga pendidik pondok pesantren Qiyamul Manar juga akan senantiasa senantiasa disalurkan kepada santri, diharapkan para santri bisa semakin percaya diri karna mempunyai *support system* meskipun jauh dari keluarga.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor internal (faktor dalam), yaitu kecenderungan destruktif yang ada pada diri manusia: malas belajar, kurangnya bersosial antar santri sehingga timbul sikap *introvert* yang berlebihan. Mungkin faktor tersebut merupakan hal yang manusiawi bagi para santri, namun terlepas dari itu tetaplah harus dicari solusi yang tepat. Perlu diterapkan ketegasan yang lebih keras lagi terhadap santri yang agak rewel entah itu dengan cara diberi sanksi atau ta'ziran, denda dan sebagainya yang dapat membuat sedikit jera.
- 2) Faktor eksternal (faktor luar) dari manusia yang mana sangat majemuk sifatnya: godaan dari luar pondok pesantren yang menggurikan untuk beberapa santri yang merasa kurang terwadahi karna tidak ada minat dan bakat yang sesuai di sana. Sehingga banyak santri yang lebih memilih ikut kegiatan diluar pondok. Tidak dapat dipungkiri bahwa diwilayah sidayu tidak sedikit lembaga pendidikan yang memberikan embel-embel berbeda, apalagi dipondok pesantren ajaran yang diberikan sangan religius, sedangkan banyak santri yang mungkin juga ingin belajar hal umum, misalkan dunia olahraga atau mungkin pencak silat. Untuk solusi yang diberikan sementara harus berkoordinasi terlebih dulu dengan pimpinan, karena hal itu merupakan kawasan atasan yang cukup rentan untuk dibahas.

Antusiasme dan semangat para santri dalam proses pembelajaran sangat baik. Namun, tetap ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut. sebagaimana yang disampaikan oleh Mu'adz Abdul Basith selaku guru ekstrakurikuler. Meskipun hal tersebut terjadi, pengurus akan berusaha untuk memberikan perhatian yang sebaiknya demi keberlangsungan masa depan para santri agar nantinya mampu bersaing dengan *competitor* dari berbagai lulusan lembaga pendidikan yang lainnya. Pengasuh juga berharap agar para santri senantiasa istiqomah menghafal serta menjaga Al Qur'an dan selalu menjaga sikap baik di dalam atau luar pondok.

Kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Qiyamul Manar sampai sekarang berjalan dengan efektif dan progresif. Semua terlihat sangat menonjol dari keaktifan para santri yang mengikuti kegiatan.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, penulis menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat para santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar saling berkesinambungan serta banyak hal positif. Dimana, output dari penerapan pendidikan karakter dengan peningkatan minat dan bakat bagi para santri menjadikan para santri memiliki karakter islami dan sesuai syariat islam, selain itu dengan memiliki kepribadian karakter yang baik, para santri akan mudah ikhlas mengikuti kegiatan ekstra dalam mengasah bakat yang dimiliki.

Penulis menafsirkan bahwa sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan terutama di pondok pesantren. Sebab fasilitas yang lain seperti ekstrakurikuler dapat mendukung para santri untuk menyalurkan minat dan bakatnya secara maksimal, dapat berkompetisi dengan dunia pendidikan formal lainnya dan semakin memberikan dorongan rasa percaya diri sebelum nantinya para santri kembali hidup bermasyarakat.

Pendidikan pondok pesantren Qiyamul Manar tetap mempertahankan esensinya sebagai pondok tertua dan senantiasa tetap berproses mengikuti perkembangan zaman tanpa menyingkirkan adat dan budaya santrinya, *Takhasus Fi Hifdzil Quran* dengan kitab-kitab Salaf sebagai pendamping seperti Kitab Ta'lim Muta'allim, Kitab Arbain Nawawi, Kitab Aqidatul Awam, dan Tafsir Jalalain, semuanya tetap menjadi kegiatan pembelajaran utama meskipun ada banyak kegiatan lain yang juga perlu dikembangkan seperti ekstrakurikuler banjari, qiro'ah dan sebagainya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dari penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat di Pondok Pesantren Qiyamul Manar yaitu dengan cara memfasilitasi para santri dengan adanya ekstrakurikuler, antara lain: banjari, qira'ah, dan manaqib. Dari cara dampak bagi santri yaitu senantiasa berkarakter baik serta ikhlas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga, terdapat tiga metode pengimplementasian pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren, antara lain: metode keteladanan, pembelajaran, serta pembiasaan.
2. Minat dan bakat santri semakin baik dan optimal sesuai apa yang diharapkan, dalam perihal pengembangan minat bakat, di Pondok Pesantren Qiyamul Manar memberikan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan selama proses pembelajaran dan pengembangan minat serta bakat santri. Selain itu, dengan adanya pembinaan moral maka sikap dan perilaku santri juga terdapat perbedaan yang signifikan daripada ketika menjadi santri baru.
3. Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar, antara lain: banyak santri yang berperilaku baik sehingga bisa menjadi motivasi untuk teman lainnya melakukan hal yang baik juga, santri selalu

mengikuti kegiatan yang ada sesuai jadwal, kecuali sakit dan pulang pondok, sikap santri sesama teman dalam melakukan kegiatan ekstra yaitu terkadang saling bercanda tapi tetap belajar serius, bertukar ilmu, karena para guru memberikan kenyamanan pada santri, tidak menekan santri untuk langsung bisa, dan antusias para guru dan santri yang menciptakan suasana yang nyaman dan santai saat pelaksanaan kegiatan.

sedangkan faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Qiyamul Manar, antara lain: faktor internal (faktor dalam), yaitu kecenderungan destruktif yang ada pada diri manusia: malas belajar, kurangnya bersosial antar santri sehingga timbul sikap introvert yang berlebihan dan faktor eksternal (faktor luar) dari manusia yang mana sangat majemuk sifatnya: godaan dari luar pondok pesantren yang menggiurkan untuk beberapa santri yang merasaa kurang terwadahi karna tidak ada minat dan bakat yang sesuai di sana.

B. Saran

Berdasarkan Analisa dan pembahasan diatas, terdapat beberapa saran dari penulis terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Satuan pendidikan Pondok Pesantren Qiyamul Manar agar selalu mempertahankan cara dan metode yang telah diimplementasikan dari dulu hingga sekarang serta melakukan penambahan ekstrakurikuler agar minat dan bakat para santri selain tiga ekstrakurikuler tersebut bisa tersalurkan.

2. Satuan pendidikan Pondok Pesantren Qiyamul Manar bisa meningkatkan atau memperbaharui fasilitas yang berhubungan dengan ekstrakurikuler agar hasil yang diberikan lebih optimal.
3. Dengan adanya faktor pendukung maka satuan pendidikan Pondok Pesantren Qiyamul manar harus mempertahankan hal-hal yang memberikan dampak positif dan harus mengevaluasi serta mencari jalan keluar dari faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Dasar 1945

Abudinatta. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. PT Grasindo. Jakarta.

Al Qur'an dan Terjemah. 2009. PT. Sygma Examedia Arkanleema. Jakarta.

Dharma Kusuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Remaja Rosdakarya Offset*. Bandung.

Fathoni, Adburrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Alfabeta. Bandung.

Harjaningrum, Agnes Tri. 2007. *Peran Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana. Jakarta.

Kemendiknas. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah. Jakarta.

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.

Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marzuki. 2015. *Penidikan Karakter Islam*. Amzah. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Muhibbin, Syach. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya . Bandung.
- Muhibbin, Syach. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. PT Grasindo Jakarta.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar Offset. Semarang.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu .Yogyakarta.
- Rianto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC. Surabaya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Semiawan, Conny. 2007. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. PT. Gasindo. Jakarta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. CV Pusatka Setia. Bandung.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1997. *Analisis Tes Psikologi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Achru P., Andi. 2019. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*.
Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan. 3(2): 211.
- Laeli,, Irma Nur. 2014. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Sudimara. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nasution, NA. 2020. Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. 5 (1): 36.
- Santoso, Muhammad Munginudin. 2020. Strategi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho Ngaglik Sleman Yogyakarta.
Skripsi. Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Implementasi*.
<https://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses tanggal 05 Juli 2020.

G.Premeswari. *Pengertian Implementasi Menurut Ahli.*

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/06/220000369/pengertian-implementasi-menurut-ahli?page=all#:~:text=Menurut%20Nurman%20Usma%2C%20implementasi%20adalah,dilakukan%20untuk%20mencapai%20suatu%20tujuan.>

Diakses tanggal 05 Juli 2020.

Almaqassary. A. *Pengertian Bakat Menurut Para Ahli.*

<https://konselor.id/main/tips/pengertian-bakat-menurut-para-ahli.html>.

Diakses tanggal 05 Juli 2020.

Administator, *Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Urgensinya.*

<https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya#:~:text=Fungsi%20Pendidikan%20Karakter,%2C%20tangguh%2C%20dan%20berperilaku%20baik.> Diakses 07 Juli 2020.